

PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI

*TECHNOLOGY-BASED LEARNING MEDIA DEVELOPMENT TRAINING
TO IMPROVE CAPABILITIES LITERACY AND NUMERACY*

Haris Munandar¹⁾, Erga Kurniawati¹⁾, Thayban Thayban¹⁾

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Corresponding author: Haris Munandar

E-mail: harismunandar@ung.ac.id

Article History:

Received: 10 Juli 2022

Revised: 12 Agustus 2022

Accepted: 26 September 2022

Keywords: *learning media,
technology, literacy,
numeracy*

Abstract: *This community service program aims to provide training to Al Huda Elementary School teachers, South City of Gorontalo to develop technology-based learning media which is expected to improve students' literacy and numeracy skills. This training consists of two stages, namely the first stage in the form of observation and interviews, then the second stage or implementation which consists of the presentation of the material followed by discussion and question and answer. The training carried out shows that there is additional motivation for teachers to try to apply technology and learning media in teaching and learning activities in the classroom. This activity is quite effective, it can be seen from the enthusiasm of the teachers in participating in the training and asking for similar training to be held regularly.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru SD Al Huda Kota Selatan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pelatihan ini terdiri dari dua tahapan yakni tahap pertama berupa observasi dan wawancara, kemudian tahap kedua atau pelaksanaan yang terdiri dari pemaparan materi yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pelatihan yang dilakukan menunjukkan adanya tambahan motivasi bagi guru untuk mencoba mengaplikasikan teknologi dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini cukup efektif dilakukan terlihat dari antusiasme guru mengikuti pelatihan dan meminta diadakannya pelatihan serupa secara berkala.

Kata Kunci: media pembelajaran, teknologi, literasi, numerasi.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil tes PISA (2015) dan TIMSS (2016) menempatkan Indonesia pada peringkat bawah dibandingkan negara-negara lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah.

Secara umum, kemampuan berliterasi terdiri dari enam dimensi, yakni literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan. Kemampuan literasi secara umum dan literasi numerasi secara khusus tidak saja berdampak bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Kemampuan literasi numerasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat. Dengan memiliki populasi yang dapat mengaplikasikan pemahaman matematika di dalam konteks ekonomi, teknik, sains, sosial, dan bidang lainnya, daya saing ketenagakerjaan dan kesejahteraan ekonomi akan meningkat. Menyikapi keadaan tersebut pemerintah selalu berupaya memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan literasi dapat dipahami sebagai kemampuan menganalisis informasi dalam bentuk teks, sedangkan kemampuan numerasi dipahami sebagai kemampuan menganalisis informasi dalam bentuk angka. Mempersiapkan murid-murid SD menghadapi penilaian kemampuan numerasi merupakan tantangan tersendiri bagi guru-guru SD karena kemampuan numerasi ini merupakan lintas mata pelajaran dan terkait dengan logika, sains dan juga berhitung. Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Proses pembelajaran di kelas perlu mengikuti perkembangan itu guna memastikan pembelajaran berjalan dengan baik.

Kemampuan Literasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan seseorang untuk berpendapat secara kritisi. Selain itu, dengan kemampuan literasi dan numerasi dapat membantu seseorang meningkatkan kemampuannya dalam mengoptimalkan waktunya (Situmorang, 2016)

Pengoptimalan lingkungan untuk pembelajaran adalah upaya guru untuk menggunakan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan sekitar untuk mendukung pencapaian tujuan (kompetensi) pembelajaran secara optimal. Sedangkan Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran adalah upaya guru untuk menggunakan teknologi informasi (komputer/ telepon genggam) dalam mendukung kegiatan pembelajaran antara lain pemanfaatan internet untuk mencari dan

menemukan sumber belajar, seperti buku, karya ilmiah, jurnal, video pembelajaran; penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran; atau pelaksanaan pembelajaran secara daring (Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah, 2020)

Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh guru adalah memastikan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan menyenangkan. Selain itu, dari pembelajaran yang dilakukan perlu mengupayakan terjadinya peningkatan literasi dan numerasi peserta didiknya (Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, 2017), (Rosdiana, Nurita, & Sabtiawan, 2018), (H. Syofyan & Ismail, 2018).

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi peserta didiknya dalam melakukan pembelajaran merupakan hal yang tidak kalah penting. Guru juga dituntut agar dapat mengenali kelebihan dan kelemahan siswa yang diajarnya (Ardy, 2018), (H. Syofyan, MS, & Sumantri, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Al Huda Kota Selatan, dapat diamati bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung cenderung monoton dengan hanya menggunakan media papan. Guru terkesan enggan mengajar dengan lebih memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran karena merasa kesulitan dalam belajar secara otodidak. Untuk itu, diperlukan adanya pengembangan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan mitra, tim pengabdian bermaksud mengadakan kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dengan harapan pelatihan ini dapat memfasilitasi guru-guru SD Al Huda Kota Selatan untuk dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari senin, 6 Juni 2022 bertempat di ruang dewan guru SD Al Huda Kota Selatan Gorontalo. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh guru-guru dan perwakilan wali murid SD Al Huda Kota Selatan. Adapun metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian besar yakni tahap observasi dan tahap pelaksanaan. Tahap observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran dan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru SD Al Huda Kota Selatan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang selama ini dilaksanakan di sekolah ini. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan

teknologi dan media pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru selama ini. Adapun tahap kedua yakni tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dengan kegiatan pemaparan materi lalu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait proses pembelajaran, khususnya penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran.



Gambar 1. Wawancara dengan pihak sekolah

Pada tahap ini, diperoleh data bahwa pada proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, sebagian besar guru-guru belum memaksimalkan penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa hanya sebatas pada cara-cara yang biasa seperti pembiasaan membaca sebelum jam pelajaran dan mengaktifkan kegiatan membaca di pojok baca. Adapun kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya adalah minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan rendahnya kapasitas dan motivasi guru untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran. Minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti komputer, laptop, infokus, dan jaringan wifi ditengarai menjadi salah satu hambatan bagi guru dalam upayanya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Padahal, jika dikaitkan dengan program gerakan literasi sekolah, indikator bahwa sekolah sudah menjalankan program literasi digital

adalah tersedianya fasilitas internet di sekolah. Selain itu, kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran dikarenakan sebagian besar guru bahwa menggunakan buku teks saja dalam pembelajaran telah menunjukkan prestasi membanggakan dari peserta didik.

Adapun pada tahapan kedua yakni tahapan pelaksanaan. Tahapan ini diawali dengan pemaparan pentingnya penggunaan teknologi dan media pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Al Huda Kota Selatan Gorontalo. Setelah melakukan pemaparan terkait pentingnya upaya guru dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa melalui penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Pemaparan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.



Gambar 2. Pengenalan aplikasi AKSIsekolah

Pada tahapan ini, diberikan pelatihan berupa pembuatan powerpoint interaktif, dan pengenalan aplikasi AKSI Indonesia (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia). Pada tahap ini, diberikan demonstrasi dalam membuat media pembelajaran powerpoint interaktif dan cara mengunduh template powerpoint secara gratis yang bisa dioptimalkan dalam pembelajaran seperti slides go dan prezi. Adapun untuk aplikasi AKSIsekolah merupakan modul asesmen literasi membaca dan numerasi yang dapat digunakan oleh guru atau pendamping belajar untuk mendiagnosa level capaian kompetensi siswa. Selain itu pada aplikasi ini disajikan pula asesmen formatif untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa sebagai dasar perancangan proses pembelajaran.

Di tahap pelaksanaa, para guru dipandu langsung untuk menggunakan aplikasi AKSIs Sekolah melalui smartphone masing-masing dan kemudian mengikuti step by step yang dijelaskan. Aplikasi ini berisikan modul pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi guru untuk mengakses bahan ajar bagi siswa. Pada pelatihan ini, guru-guru terlihat antusias dalam mempraktikkan aplikasi ini karena memudahkan para guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswanya dalam memahami pembelajaran literasi dan numerasi.

DISKUSI

Di tingkat Sekolah Dasar, literasi dan numerasi merupakan dua kecakapan yang sangat penting karena merupakan dasar dalam proses belajar di tahap selanjutnya. Kemampuan literasi dan numerasi ini menjadi sesuatu yang penting agar anak dapat mengakses program pendidikan yang lebih luas karena dua kemampuan tersebut digunakan dalam banyak aspek kehidupan. Kemendikbudristek mendorong peningkatan literasi dan numerasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Cara ini dipandang sebagai salah satu cara sederhana yang dapat ditempuh untuk membantu arah pendidikan ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SD Al Huda Kota Selatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini mampu menunjukkan adanya tambahan motivasi bagi guru untuk mencoba mengaplikasikan teknologi dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hendaknya kegiatan pelatihan pendampingan bagi guru-guru dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berkala agar guru-guru dapat mengupgrade terus kemampuannya dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran guna meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada segenap pihak sekolah SD Al Huda Kota Selatan atas kerjasamanya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan

dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Akreditasi, I. (2020). *Intrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020*. Jakarta: BAN SM
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 50.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Rosdiana, L., Nurita, T., & Sabtiawan, W. B. (2018). Pengembangan Lkm Untuk Meningkatkan Literasi Sains Calon Guru Ipa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p27-32>
- Situmorang, R. P. (2016). Integrasi Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains. *Satya Widya*, 32(1), 49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p49-56>
- Syofyan, H., & Ismail, I. (2018). Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Dalam Pembelajaran Ipa. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1189>
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, V., & Tesaniloka P, M. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127–132. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20816>